

**RESEPSI ANGGOTA DPRD KOTA PAYAKUMBUH
TERHADAP GAYA KOMUNIKASI DEDI MULYADI DI
MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Departemen Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas*

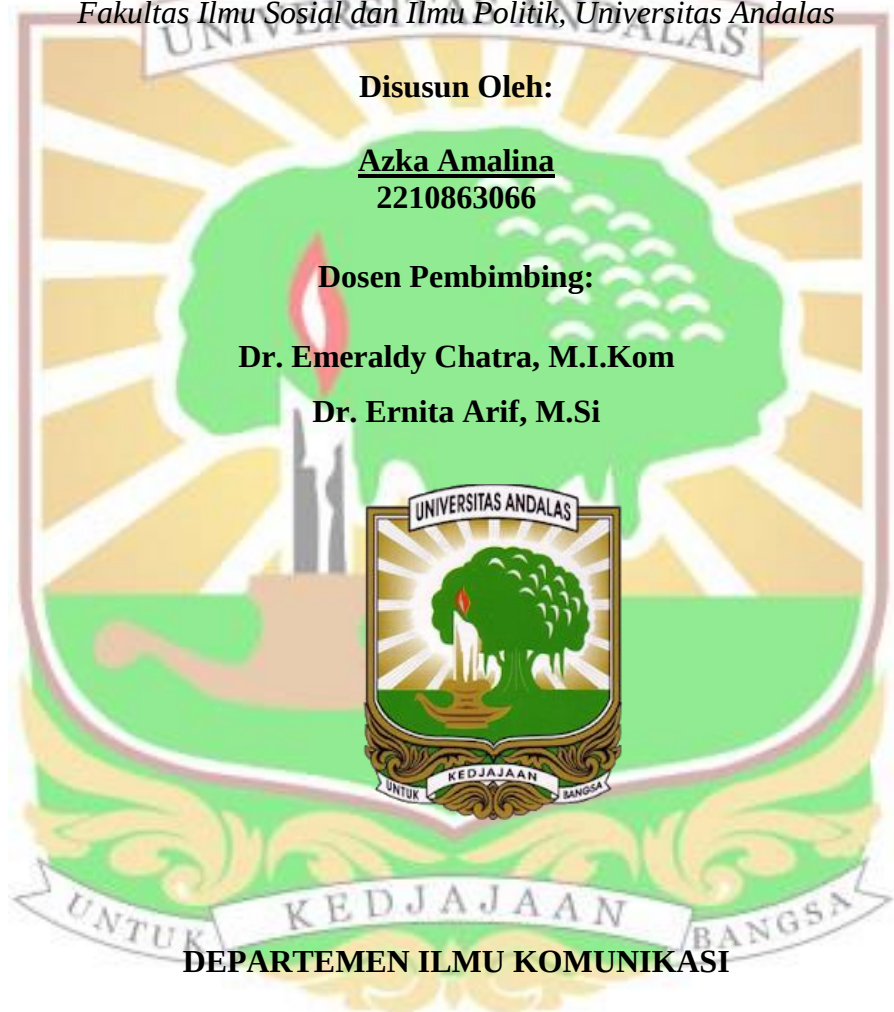
Disusun Oleh:

Azka Amalina
2210863066

Dosen Pembimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Ernita Arif, M.Si



DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

**RESEPSI ANGGOTA DPRD KOTA PAYAKUMBUH
TERHADAP GAYA KOMUNIKASI DEDI MULYADI DI
MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Departemen Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas*

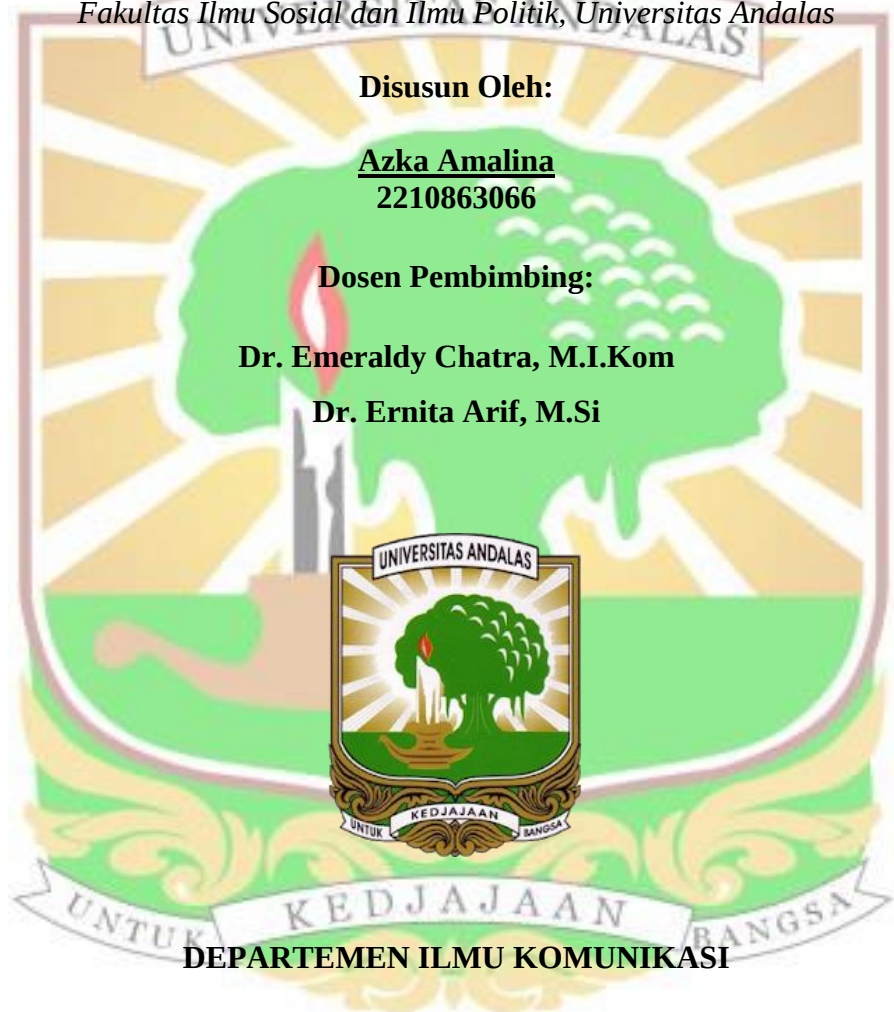
Disusun Oleh:

Azka Amalina
2210863066

Dosen Pembimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Ernita Arif, M.Si



DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

ABSTRAK

RESEPSI ANGGOTA DPRD KOTA PAYAKUMBUH TERHADAP GAYA KOMUNIKASI DEDI MULYADI DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE

OLEH:

Azka Amalina

2210863066

Pembimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Ernita Arif, M.Si

Gaya komunikasi politik Dedi Mulyadi di Youtube yang didominasi dengan aksi spontan dan eksposur personal sering kali memicu pandangan yang beragam dari masyarakat, namun belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana gaya komunikasi tersebut dimaknai dari sudut pandang sesama politisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemaknaan aktor politik lokal dari Minangkabau, yaitu anggota DPRD Kota Payakumbuh terhadap gaya komunikasi Dedi Mulyadi. Mengidentifikasi keterkaitan latar belakang budaya dan politik yang memengaruhi pemaknaan tersebut, serta mengidentifikasi posisi resepsi informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori analisis resepsi Stuart Hall. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan informan memiliki pemaknaan yang berbeda terkait gaya komunikasi Dedi, hal tersebut didasari oleh pengaruh aspek budaya Minangkabau seperti filosofis *Kato Nan Ampek*, *Patuik Jo Indak Patuik*, dan Karakter Masyarakat Minangkabau cenderung kritis. Faktor budaya tersebut diterapkan sebagai pedoman dalam menggunakan media sosial, etika politisi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan konstituen Oleh karena itu, menghasilkan satu informan dalam posisi dominan dipengaruhi oleh ketertarikan personal, tiga informan dalam posisi negosiasi karena dibatasi oleh budaya, dan dua informan dalam posisi oposisi yang menganggap ketidaksesuaian dari faktor pemahaman politik dan budaya. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang budaya Minangkabau dan politik informan menjadi filter dalam memaknai sebuah pesan.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Komunikasi Massa, Anggota DPRD Kota Payakumbuh, Gaya Komunikasi, Youtube

ABSTRACT

THE RECEPTION OF PAYAKUMBUH CITY REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVES MEMBERS TO DEDI MULYADI'S COMMUNICATION STYLE ON YOUTUBE SOCIAL MEDIA

By:

Azka Amalina

2210863066

Supervisor:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Ernita Arif, M.Si

Dedi Mulyadi's political communication style on YouTube, which is dominated by spontaneous actions and personal exposure, frequently sparks diverse public views; however, few studies have examined how fellow politicians interpret this communication style. This study aims to identify how local political actors from Minangkabau specifically members of the Payakumbuh Regional House of Representatives (DPRD) perceive and interpret Dedi Mulyadi's communication style. It explores the cultural and political backgrounds influencing these interpretations and determines the informants' reception positions. Using a descriptive qualitative method framed by Stuart Hall's reception analysis theory, data were gathered through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the informants hold varying interpretations of Dedi's communication style, fundamentally shaped by Minangkabau cultural philosophies such as *Kato Nan Ampek* (the four ways of speaking based on social relationships), *Patuik Jo Indak Patuik* (the concept of propriety and impropriety), and the inherently critical nature of the Minangkabau community. These cultural values serve as benchmarks for social media usage, political ethics, and constituent interaction. Consequently, the analysis yields three distinct reception positions among the informants: one informant occupies a dominant position driven by personal interest; three informants fall into a negotiated position as their views are bounded by cultural constraints; and two informants stand in an oppositional position, viewing the communication style as incompatible with their political and cultural understanding. In conclusion, the informants' Minangkabau cultural background and political context act as a primary filter in decoding and interpreting communication messages.

Keywords: Reception Analysis, Mass Communication, Payakumbuh City Regional House of Representatives Members, Communication Style, YouTube